



PISAgroNEWS

Partnership for Indonesia's Sustainable Agriculture

ISSUE NO 34
**DEC
2023**



Special Edition: Importance of Agricultural Diplomacy and Resilient Food Systems



Daftar Isi

- 03 Kata Pengantar
*Opening Remarks***
- 04 Tentang PISAgro**
- 05 About PISAgro**
- 06 Prolog**

Mendanai Sistem Pangan yang Adaptif terhadap Iklim dan Tahan Air melalui Deklarasi UEA COP28 tentang Pertanian Berkelanjutan, Sistem Pangan yang Tangguh, dan Aksi Iklim

- 08 Prologue**

Financing Climate-Adaptive, Water-Resilient Food Systems via the COP28 UAE Declaration on Sustainable Agriculture, Resilient Food Systems, and Climate Action.

- 10 Fitur**

Pentingnya Peran Minyak Kelapa Sawit bagi Hubungan Ekonomi Indonesia dengan Uni Eropa

- 13 Feature**

The Importance of the Role of Palm Oil for Indonesian Economic Ties with the European Union

- 16 Sorotan - PISAgro 2.0 (Desember 2023)**

- 19 Highlights - PISAgro 2.0 (December 2023)**

- 22 Sorotan**

- 31 Highlights**

- 40 Kabar PISAgro**

Ringkasan Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 Tahap I

- 42 PISAgro Update**

Summary of the Comprehensive Census Results of Agricultural Census 2023 Phase I

Tim Editorial

KONTEN

Fathan Oktrisaf
Ferial Lubis
Hendri Surya Widcaksana
Nadia Fairus
Nisrina Alissabila
William Widjaja

DESAIN & TATA LETAK

Hendri Surya Widcaksana

KONTRIBUTOR FOTO

Anggota & Mitra
PISAgro, Istimewa

Kata Pengantar



Insan Syafaat

Direktur Eksekutif
Sekretariat PISAgro

Rekan-rekan yang Terhormat,

Kita berjumpa kembali di PISAgro News edisi Desember 2023. Di penghujung tahun ini, seraya menyambut tahun 2024, Tahun ini telah menjadi perjalanan yang menarik di dunia pertanian, penuh dengan tantangan dan inovasi yang menggairahkan. Edisi akhir tahun ini mengangkat beberapa topik krusial yang membentuk arah pertanian global. Mari kita eksplorasi artikel menarik yang akan mengisi halaman PISAgro News kali ini.

Salah satu topik utama dalam edisi ini tetap tidak jauh dari diplomasi pertanian dan sistem pangan berkelanjutan. Pertemuan COP28 di Uni Emirat Arab telah menghasilkan deklarasi yang revolusioner, menggambarkan komitmen global untuk mendanai sistem pangan yang dapat beradaptasi dengan perubahan iklim dan tahan air. Artikel ini akan membawa Anda ke dalam rincian deklarasi tersebut, menyoroti langkah-langkah konkret yang diambil untuk mengamankan ketahanan pangan dunia.

Lanjut ke artikel selanjutnya, minyak kelapa sawit, sumber daya alam utama Indonesia, memainkan peran kunci dalam hubungan ekonomi dengan Uni Eropa. Artikel "Pentingnya Peran Minyak Kelapa Sawit bagi

Hubungan Ekonomi Indonesia dengan Uni Eropa" akan membahas pentingnya minyak kelapa sawit dalam konteks hubungan dagang antara Indonesia dan Uni Eropa, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk menjaga keseimbangan antara keberlanjutan dan kebutuhan ekonomi.

Edisi ini juga merangkum temuan terbaru dari Sensus Pertanian 2023 Tahap I, memberikan wawasan mendalam tentang perubahan dan dinamika dalam sektor pertanian Indonesia. Dari penurunan jumlah usaha pertanian hingga peningkatan UPB dan UTL, temukan tren menarik yang membentuk masa depan pertanian Indonesia.

PISAgro News Edisi Desember 2023 ini disusun untuk memberikan wawasan dan inspirasi yang berharga kepada semua pembaca, sambil terus mendukung upaya dalam meningkatkan sektor pertanian dan ketahanan pangan. Kami berterima kasih atas partisipasi Anda dalam perjalanan kami untuk mewujudkan visi ini.

Selamat membaca dan semoga informasi yang kami sajikan dapat menjadi panduan yang bermanfaat untuk menyambut tahun baru dengan semangat baru di sektor pertanian.

Opening Remarks



Insan Syafaat

Executive Director
PISAgro Secretariat

To our distinguished readers,

We meet again in the December 2023 edition of PISAgro News. As we approach the end of this year and welcome 2024, it has been an intriguing journey in the world of agriculture, filled with challenges and exciting innovations. This year-end edition delves into several crucial topics shaping the global agricultural landscape. Let's explore the compelling articles that will grace the pages of PISAgro News this time.

One of the main topics in this edition remains closely tied to agricultural diplomacy and sustainable food systems. The COP28 meeting in the United Arab Emirates has yielded a revolutionary declaration, outlining the global commitment to fund food systems adaptable to climate change and water resilience. This article will take you into the details of this declaration, highlighting the concrete steps taken to secure global food resilience.

Moving on to the next article, palm oil, a primary natural resource of Indonesia, plays a pivotal role in the economic relations with the European Union. The article titled "The Importance of Palm Oil for Indonesia's

Economic Relations with the European Union" will discuss the significance of palm oil in the context of trade relations between Indonesia and the EU, along with efforts to maintain a balance between sustainability and economic needs.

This edition also summarises the latest findings from the Agricultural Census 2023 Phase I, providing in-depth insights into the changes and dynamics in Indonesia's agricultural sector. From the decline in the number of agricultural enterprises to the increase in UPB and UTL, discover intriguing trends shaping the future of Indonesian agriculture.

PISAgro News December 2023 edition is crafted to provide valuable insights and inspiration to all readers while continuing to support efforts to enhance the agricultural sector and food resilience. We appreciate your participation in our journey towards realising this vision.

Happy reading, and may the information we present serve as a useful guide to welcoming the new year with renewed enthusiasm in the agricultural sector.



Kelompok Kerja

Setiap kelompok kerja wajib mengembangkan rantai pasok dengan lengkap dari hulu ke hilir dan menyusun rencana kerja yang meliputi kebutuhan permodalan, target produksi, target pembelian, target pelatihan petani, hingga waktu pelaksanaannya. Setiap rantai pasok melaksanakan berbagai proyek percontohan, mulai dari pelatihan petani mengenai pengelolaan kebun yang baik hingga membuka ketersediaan akses keuangan dan jaminan pembelian.

	Agritech & Inovasi Digital		Kelapa Sawit
	Kakao		Kentang
	Kopi		Karet
	Jagung		Kelapa
	Susu		Padi
	Hortikultura		Sapi Potong
	Pemberdayaan Perempuan		Pengembangan Kapasitas
	Kemampu-telusuran		Pendapatan Hidup

Sekretariat PISAgro

Insan Syafaat
Direktur Eksekutif

Fathan Oktrisaf
Spesialis Pelibatan Strategis

Nisrina Alissabila
Spesialis Pelibatan Strategis

Hendri Surya Widcaksana
Manajer Komunikasi dan Media Sosial

Nadia Fairus
Manajer Perkantoran

Ferial Lubis
Konsultan Pendukung Hubungan Pemerintah

William Widjaja
Manajer Proyek



Working Groups

Every working group is required to develop their chain supply from their downstream line to the upstream as well as formulating a working plan which includes capital needs, production target, purchasing order target, farmers' training, as well as their training schedules. Every supply chain is also required to carry out various pilot projects, ranging from farmers' training on proper plantation management methods to enabling financial access and purchase protection.

 Agritech & Digital Innovation	 Palm Oil
 Cocoa	 Potato
 Coffee	 Rubber
 Corn	 Coconut
 Dairy	 Rice
 Horticulture	 Cattle
 Women Empowerment	 Capacity Building
 Traceability	 Living Income

PISAgro Secretariat

Insan Syafaat
Executive Director

Fathan Oktrisaf
Strategic Engagement Specialist

Nisrina Alissabila
Strategic Engagement Specialist

Hendri Surya Widcaksana
Communication and Social Media Manager

Nadia Fairus
Office Manager

Ferial Lubis
Government Relation Support Consultant

William Widjaja
Project Management Officer

Prolog

Mendanai Sistem Pangan yang Adaptif terhadap Iklim dan Tahan Air melalui Deklarasi UEA COP28 tentang Pertanian Berkelanjutan, Sistem Pangan yang Tangguh, dan Aksi Iklim.

Hendri Surya Widaksana



Lebih dari 130 pemimpin dunia berkumpul minggu lalu di Konferensi Perubahan Iklim PBB (UNFCCC COP 28) di Dubai, Uni Emirat Arab, dalam Konferensi Tingkat Tinggi Aksi Iklim Dunia, dengan tujuan untuk menempatkan transformasi sistem pangan sebagai inti dari agenda iklim global. Presidensi UEA COP 28 mengumumkan Deklarasi Pertanian Berkelanjutan, Sistem Pangan Tangguh, dan Aksi Iklim, yang dengan tegas menekankan bahwa realisasi tujuan jangka panjang Perjanjian Paris memerlukan penyertaan pertanian dan sistem pangan. Ditekankan bahwa adaptasi dan transformasi yang mendesak dalam pertanian dan sistem pangan sangat penting untuk mengatasi tuntutan perubahan iklim.

Mengakui hubungan yang tak terpisahkan antara sistem pangan dan perubahan iklim sangatlah penting, dan sama pentingnya untuk mengakui

peran air yang saling berhubungan dalam membangun sistem pangan yang tangguh untuk adaptasi dan mitigasi iklim. Saat ini, 60% dari semua masalah terkait adaptasi global terkait dengan air. Pada saat yang sama, laporan *Climate Policy Initiative* menyoroti bahwa pendanaan iklim untuk sistem pertanian pangan skala kecil pada tahun 2019-2020 mencapai 5,53 miliar dolar AS, yang merupakan 0,8% dari total pendanaan iklim yang ditelusuri di seluruh sektor dan 19% dari total pendanaan iklim untuk sistem pertanian pangan. Sektor pertanian, kehutanan, dan penggunaan lahan lainnya (AFOLU), yang berkontribusi terhadap seperempat emisi gas rumah kaca (GRK) global, memberikan peluang yang signifikan untuk melakukan mitigasi.

Mengembangkan sistem pangan yang tahan air

Menyusul momentum Deklarasi, debat tingkat menteri yang diselenggarakan oleh UEA dan Brasil akan berfokus pada pengembangan sistem pangan yang tahan air. Acara ini menandai peresmian kerja sama dua tahun di bawah Sistem Pangan Berketahanan Iklim UNFCCC untuk membantu negara-negara dalam meningkatkan NDC mereka dengan menggabungkan manajemen sistem air dan pangan.

Untuk memanfaatkan kemauan politik global, diperlukan upaya di dua bidang. Pertama, negara-negara harus diberi kewenangan untuk meningkatkan ambisi mitigasi dan adaptasi. Kedua, akses terhadap pendanaan sangat penting untuk melaksanakan komitmen ini. Dana Internasional untuk Pembangunan Pertanian (IFAD) dan Kemitraan NDC telah merilis sebuah buku putih yang menguraikan berbagai kemungkinan untuk meningkatkan ambisi dan mendapatkan dana.

Sistem pangan yang adaptif terhadap iklim dan tahan air memprioritaskan penggunaan dan pengelolaan air yang berkelanjutan sambil memastikan produksi pangan yang fleksibel. Dengan menyeimbangkan hasil panen dengan pelestarian ekosistem, sistem ini memprioritaskan keberlanjutan jangka panjang di atas produktivitas penggunaan lahan jangka pendek. Mengatasi kesenjangan pendanaan yang diperkirakan mencapai \$500 miliar hingga \$1 triliun dalam sistem pangan dan infrastruktur air menjadi perhatian global. Buku putih dari Kemitraan IFAD-NDC menyarankan pendekatan terstruktur yang mencakup kerangka kerja 44 dengan empat tahap yang dapat ditindaklanjuti (Empat B) dan empat saluran investasi.

Mensinergikan Empat B

Empat B (4Bs) adalah pembagian manfaat (*benefit sharing*), penggabungan investasi (*investment bundling*), pembangunan bankabilitas (*bankability building*), dan pencampuran (*blending*).

- Pembagian manfaat (*benefit sharing*) menjamin bahwa manfaat dari pengelolaan air yang lebih baik tersebar secara merata.
- Proses penyatuan aset untuk investasi bersama di bidang pangan dan air dikenal sebagai penggabungan investasi (*investment bundling*).
- Membangun kelayakan bank (*bankability building*) berkaitan dengan memastikan bahwa proyek dan program yang terkait dengan sistem pangan tahan air layak dan menguntungkan untuk menarik investasi.
- Pemaduan (*blending*) mengacu pada penggabungan dana publik dan filantropi dengan investasi swasta untuk mengurangi risiko. Investasi awal dari dana publik atau yayasan dapat menarik investasi swasta dengan meredakan kekhawatiran akan risiko dan memastikan bahwa beban risiko ditanggung bersama.

Investasi yang terkoordinasi dari berbagai sumber sangat penting untuk menarik investor swasta dan menjembatani kesenjangan keuangan. Menerapkan langkah-langkah ini di seluruh area investasi penting akan mengoptimalkan keuntungan dan mendorong pengembangan sistem pangan yang berkelanjutan dan berketeraan iklim dalam skala global.

Pendekatan Baru untuk Sistem Pangan Berketahanan Iklim dan Peluang Ekonomi

Baik berfokus pada modal transisi, modal berbasis lanskap, modal kesabaran, atau modal alam, model eksekusi strategis yang baru diperlukan untuk meningkatkan modal. Model ini harus memanfaatkan sumber daya dari ranah publik dan swasta, menawarkan bantuan teknis untuk melengkapi investasi.

Ketika kita mengantisipasi hasil dari *Global Stocktake* dan COP 28, sangat penting bahwa sistem pangan yang tangguh terhadap iklim dan adaptif terhadap air memainkan peran integral dalam solusi yang diusulkan. Pendekatan pembiayaan yang inovatif sangat penting untuk memperkuat peluang ekonomi yang tangguh, terutama bagi populasi yang paling rentan terhadap iklim, sehingga dapat meningkatkan mata pencarian.

Prologue

Financing Climate-Adaptive, Water-Resilient Food Systems via the COP28 UAE Declaration on Sustainable Agriculture, Resilient Food Systems, and Climate Action.

Hendri Surya Widcaksana



Over 130 global leaders convened last week at the UN Climate Change Conference (UNFCCC COP 28) in Dubai, UAE, during the World Climate Action Summit, with the aim of placing food systems transformation at the core of the global climate agenda. The COP 28 UAE Presidency announced the Declaration on Sustainable Agriculture, Resilient Food Systems, and Climate Action, emphatically emphasizing that the realization of the Paris Agreement's long-term goals necessitates the inclusion of agriculture and food systems. It was underscored that urgent adaptation and transformation in agriculture and food systems are imperative to address the demands of climate change.

Recognising the inseparable connection between food systems and climate change is crucial, and it

is equally vital to acknowledge the interconnected role of water in establishing resilient food systems for climate adaptation and mitigation. Presently, 60% of all global adaptation-related concerns are linked to water. Simultaneously, the Climate Policy Initiative's report highlights that climate finance for small-scale agrifood systems in 2019-2020 amounted to USD 5.53 billion, constituting merely 0.8% of the total climate finance tracked across all sectors and 19% of total climate finance for agrifood systems. The agriculture, forestry, and other land-use (AFOLU) sector, contributing to about one-quarter of global greenhouse gas (GHG) emissions, presents significant opportunities for mitigation.

Developing water-resilient food systems

Following the Declaration's momentum, a ministerial debate held by the UAE and Brazil will focus on developing water-resilient food systems. This event marks the formal inauguration of a two-year cooperation under the UNFCCC Climate Resilient Food Systems to assist nations in improving their NDCs by combining water and food system management.

To capitalise on global political will, effort on two fronts is required. To begin, countries must be given the authority to increase both mitigation and adaptation ambition. Second, access to funding is critical for carrying out these commitments. The International Fund for Agricultural Development (IFAD) and the NDC Partnership have released a white paper outlining possibilities for increasing ambition and getting funds.

Food systems that are climate-adaptive and water-resilient prioritise sustainable water use and management while assuring flexible food production. By balancing crop yields with ecosystem preservation, these systems prioritise long-term sustainability above short-term land-use productivity.

Addressing the estimated \$500 billion to \$1 trillion funding gap in food systems and water infrastructure is a global concern. The white paper from the IFAD-NDC Partnership suggests a structured approach that includes a 44 framework with four actionable stages (Four Bs) and four investment channels.

Synergising the Four Bs

The Four Bs are benefit-sharing, investment bundling, bankability building, and blending.

- Benefit-sharing guarantees that the benefits of improved water management are dispersed evenly.
- The process of pooling assets for pooled investments in food and water is known as investment bundling.
- Building for bankability relates to ensuring that projects and programs related to

water-resilient food systems are feasible and profitable to attract investment.

- Blending refers to combining public and philanthropic funds with private investment to mitigate risk. Initial investments from public money or foundations can attract private investment by allaying risk concerns and assuring the risk burden is shared.

Coordinated investments from diverse sources are essential to attract private investors and bridge the financial gap. Implementing these measures across critical investment areas will optimize returns and foster the development of sustainable and climate-resilient food systems on a global scale.

Novel Approach to Climate-Resilient Food Systems and Economic Opportunities

Whether focusing on transition capital, landscape-based capital, patient capital, or natural capital, a novel strategic execution model is necessary to raise capital. This model should harness resources from both public and private spheres, offering technical assistance to complement investments.

As we anticipate the outcomes of the Global Stocktake and COP 28, it is imperative that climate-resilient, water-adaptive food systems play an integral role in proposed solutions. Innovative financing approaches are crucial to fortify resilient economic opportunities, particularly for the most climate-vulnerable populations, thereby enhancing livelihoods.

Fitur

Pentingnya Peran Minyak Kelapa Sawit bagi Hubungan Ekonomi Indonesia dengan Uni Eropa

Hendri Surya Widcaksana



Pada tanggal 30 November dan 1 Desember, Madrid dan Roma menjadi tuan rumah bagi *Epistemic Community and Market Forum* (ECMF), yang mempertemukan lebih dari 50 pemangku kepentingan dari berbagai sektor, termasuk pemerintah, industri komersial, LSM, dan akademisi. Tujuan utama dari pertemuan ini adalah untuk mengantisipasi konsekuensi dari pembatasan deforestasi Uni Eropa, yang dikenal sebagai Peraturan Bebas Deforestasi Uni Eropa (*EU Deforestation-free Regulation/EBR*), dalam rangka mencegah marjinalisasi petani kecil di Indonesia di pasar Eropa.

Pemerintah Republik Indonesia bekerja sama dengan Yayasan Minyak Sawit Berkelaanjutan Spanyol menyelenggarakan seminar ini

sebagai forum untuk berinteraksi dan berjejaring dengan para ahli terkait, pelaku pasar dan sektor publik Spanyol dan Italia untuk mendiskusikan perkembangan terbaru seputar perkembangan dan kebijakan terkait minyak nabati berkelanjutan dan dampaknya terhadap pasar dan produsen.

Wawasan mengenai Dampak Minyak Sawit Indonesia dalam Hubungan Eropa

Dalam sambutannya, Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk Kerajaan Spanyol, Dr. Ir. Muhammad Najib, M.Sc. mengungkapkan pentingnya mengadakan forum dialog antara industri terkait, komunitas ahli, dan negara mengenai isu minyak nabati berkelanjutan.

Memahami sepenuhnya bahwa isu minyak nabati merupakan topik yang sedang hangat diperbincangkan, kehadiran para narasumber dari pemerintah, masyarakat sipil dan asosiasi industri sangat dinantikan.

Yayan G.H. Mulyana, Kepala Badan Strategi Kebijakan Luar Negeri (BSKLN), dalam kesempatan tersebut menekankan pentingnya kelapa sawit dalam hubungan ekonomi Indonesia dengan Spanyol dan Italia. Beliau menekankan bahwa minyak kelapa sawit merupakan produk penting bagi industri makanan dan kosmetik kedua negara, yang menyumbang sekitar 54% dan 52% dari total impor masing-masing negara. Yayan G.H. Mulyana juga menekankan pentingnya mengikutsertakan petani kecil Indonesia dalam rantai pasok minyak nabati dan komoditas pertanian lainnya di Eropa.

Diah Suradiredja, Penasihat LSM Yayasan Keanekaragaman Hayati (Kehati) menjelaskan kebijakan pengendalian iklim dalam bentuk Strategi Jangka Panjang untuk Ketahanan Iklim dan Karbon Rendah (LTS LCCR) 2050 yang mencakup skenario kebijakan saat ini (CPOS), skenario penerjemahan (TRNS), dan skenario rendah karbon yang sesuai dengan target Perjanjian Paris (LCCP). Strategi jangka panjang Indonesia menuju net zero emission (NZE) adalah melalui jalur emisi hutan dan penggunaan lahan lainnya (FOLU) yang diharapkan akan mencapai net sink pada tahun 2030, sehingga kebijakan kelapa sawit harus disinergikan dengan kebijakan ini.

Dr Rio Budi Rahmanto dari Kementerian Luar Negeri Indonesia mengatakan bahwa minyak kelapa sawit di Indonesia adalah yang paling menguntungkan dibandingkan dengan minyak rapeseed di Uni Eropa, minyak kedelai di Brasil, dan minyak bunga matahari di Ukraina. Selain itu, Indonesia memiliki tingkat keberhasilan tertinggi dalam mengurangi deforestasi pada tahun 2022, dengan penurunan 64 persen kehilangan hutan primer Indonesia dari tahun 2002-2022.

Tantangan EUDR and RSPO di Eropa serta Dampaknya ke Petani Kecil

Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, menjelaskan ancaman terhadap petani dalam rantai nilai, yang disebabkan oleh Peraturan Deforestasi Uni Eropa (EUDR). Direktur Eksekutif LSM Kemitraan untuk Pertanian Berkelanjutan Indonesia ini mengatakan bahwa dengan jumlah 40,64 juta jiwa, petani kecil menyumbang 29,96 tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2022.

Oleh karena itu, apa yang dilakukan oleh Uni Eropa melalui EUDR merupakan kebijakan yang tidak mempertimbangkan peran petani kecil dalam rantai pasok global dan justru membahayakan mata pencarian mereka.

Penasihat LSM Yayasan Minyak Sawit Berkelanjutan Spanyol, Carmen Báguena, menyampaikan bagaimana implementasi minyak sawit *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) dengan segala kelebihannya telah menjadi komoditas yang dibenci di Eropa hanya karena kesalahan persepsi dan informasi yang keliru. Komisi Eropa, yang baru-baru ini menjadi lebih ketat dalam hal kebenaran klaim pelabelan, harus mengambil tindakan terhadap produsen yang melabeli produk mereka sebagai "bebas minyak kelapa sawit" hanya untuk memberikan kesan bahwa produk tersebut lebih sehat.

Forum untuk Menghubungkan Persepsi antara Uni Eropa dan Indonesia

Acara ini juga menjadi forum untuk memahami persepsi yang kurang baik terhadap minyak kelapa sawit di Eropa, yang sebagian besar didasarkan pada masalah lingkungan dan kesehatan. Musdalifah Mahmud, Penasihat Bidang Konektivitas, Pengembangan Jasa dan Sumber Daya Alam, menegaskan kembali komitmen Indonesia terhadap produksi dan perdagangan kelapa sawit yang bertanggungjawab.

Dr Musdhalifah dari Kementerian Koordinator bidang Perekonomian Indonesia menjelaskan bahwa hanya 7,4 persen dari 189 juta hektar lahan di Indonesia yang digunakan untuk perkebunan kelapa sawit. Dari 16,38 juta hektar yang digunakan, 41,3 persennya adalah perkebunan yang dimiliki oleh petani kecil. Industri kelapa sawit sendiri menyumbang 10,2 persen dari ekspor Indonesia pada tahun 2022 dan secara langsung berkontribusi pada penciptaan 5,5 juta lapangan kerja dan 17 juta pekerja baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pietro Paganini, salah satu pendiri Competere (Italia), berkampanye dalam pembuatan kebijakan untuk pembicaraan antara Uni Eropa, negara-negara produsen, dan petani komoditas skala kecil. Ia menekankan bahwa persentase petani skala kecil di Indonesia yang berkonsentrasi pada kelapa sawit hanya sekitar 40-42%, jauh lebih rendah daripada industri kopi, kakao, dan karet.

Kesimpulan

Sementara itu, Rio Budi Rahmanto, Direktur *Multilateral Policy Strategy Centre*, menyoroti bahwa EUDR belum memperhitungkan inisiatif-inisiatif keberlanjutan yang sudah ada dan hasil-hasilnya. Ia khawatir bahwa strategi ini akan menjauhkan petani Indonesia berskala kecil dari pasar Eropa.

Survei yang dilakukan oleh para peserta forum menegaskan perlunya memastikan inklusi petani kecil Indonesia. Spanyol dan Italia diharapkan dapat berkolaborasi dengan Indonesia untuk menjamin keberlanjutan industri kelapa sawit dan komoditas pertanian lainnya. Diskusi terbuka yang berkelanjutan dengan Uni Eropa dianggap sebagai langkah penting untuk memastikan kebijakan yang adil dan inklusif bagi petani kecil Indonesia di pasar global.

Feature

The Importance of the Role of Palm Oil for Indonesian Economic Ties with the European Union

Hendri Surya Widcaksana



On 30th November and 1st of December, Madrid and Rome hosted the Epistemic Community and Market Forum (ECMF), which brought together more than 50 stakeholders from various sectors, including government, commercial industry, NGOs, and academics. The primary goal of this assembly was to anticipate the consequences of the European Union's deforestation restrictions, known as the EU Deforestation-free Regulation (EUDR), in order to prevent the marginalisation of small-scale farmers in Indonesia within the European market.

The Government of the Republic of Indonesia in collaboration with the Spanish Sustainable Palm Oil Foundation has organised this seminar as a forum to engage and network with relevant experts, market players and

the Spanish and Italian public sector to discuss developments around the latest developments and policies related to sustainable vegetable oils and their impact on markets and producers.

Insights on Indonesia's Palm Oil Impact in European Ties

In his opening remarks, Extraordinary and Plenipotentiary Chief of Ambassador of the Republic of Indonesia for the Kingdom of Spain, Dr. Ir. Muhammad Najib, M.Sc., expressed the importance of holding a forum for dialogue between relevant industries, expert communities and countries on sustainable vegetable oil issues. Fully understanding that the issue of edible oils is a hot subject of

discussion, the presence of resource persons from the government, civil society and industry associations is very welcome.

Yayan G.H. Mulyana, Head of the Foreign Policy Strategy Agency (BSKLN), emphasised the importance of palm oil in Indonesia's economic ties with Spain and Italy during the occasion. He emphasised that palm oil is a crucial product for both countries' food and cosmetic industries, accounting for approximately 54% and 52% of their respective imports. Dr. Yayan G.H. Mulyana also emphasised the importance of incorporating small-scale Indonesian farmers in the European vegetable oil and other agricultural commodity supply chain.

Ms Diah Suradiredja, NGO Advisor of Yayasan Keanekaragaman Hayati (Kehati) explained the climate control policy in the form of Long-term Strategy on Low Carbon and Climate Resilience (LTS LCCR) 2050 which includes the current policy scenario (CPOS), translation scenario (TRNS) and low carbon scenario compatible with the Paris Agreement target (LCCP). Indonesia's long-term strategy towards net zero emission (NZE) is through the forest and other land use (FOLU) emission pathway which is expected to have reached a net sink by 2030, so palm oil policy must undoubtedly be synergised with this policy.

Dr Rio Budi Rahmanto from the Indonesian Ministry of Foreign Affairs said that palm oil in Indonesia is the most beneficial compared to rapeseed oil in the European Union, soybean oil in Brazil, and sunflower oil in Ukraine. In addition, Indonesia has the highest success rate in reducing deforestation by 2022, with a 64 per cent reduction in Indonesia's primary forest loss from 2002-2022.

EUDR and RSPO Challenges in Europe and Impacts on Smallholders

PISAgro Executive Director, Insan Syafaat, explained the threat to farmers in the value chain, caused by the European Union Deforestation Regulation (EUDR). The

Executive Director of the NGO Partnership for Indonesia's Sustainable Agriculture said that with a share of 40.64 million people, smallholder farmers contribute 29.96 of the labour force in Indonesia in 2022. Therefore, what the European Union is doing through the EUDR is a policy that does not consider the role of smallholders in the global supply chain and actually jeopardises their livelihoods.

NGO Advisor of the Spanish Sustainable Palm Oil Foundation, Carmen Báguena, conveyed how the implementation of the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) palm oil with all its advantages has become a despised commodity in Europe simply because of misperceptions and misinformation. The European Commission, which has recently become stricter on the veracity of labelling claims, should take action against manufacturers who label their products as "palm oil-free" simply to give the impression that they are healthier.

A Forum for Linking Perceptions between EU and Indonesia

This event also provided a forum for understanding the unfavourable perceptions of palm oil in Europe, which are mostly based on environmental and health concerns. Dr. Musdalifah Mahmud, Advisor for Connectivity, Service Development, and Natural Resources, reaffirmed Indonesia's commitment to responsible palm oil production and trade.

Dr Musdhalifah from the Indonesian Ministry of Economic Affairs explained that only 7.4 per cent of Indonesia's 189 million hectares of land area is used for oil palm plantations. Of the 16.38 million hectares used, 41.3 per cent are plantations owned by smallholders. The palm oil industry alone accounts for 10.2 per cent of Indonesia's exports by 2022 and directly contributes to the creation of 5.5 million jobs and 17 million workers directly or indirectly. Therefore, the palm oil industry contributes to the achievement of 10 of the 17

UN Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia. Palm oil, which accounts for 40 per cent of the total global vegetable oil supply, uses only 8 per cent of the total vegetable oil plantation area worldwide, with yields 4-7 times higher than other vegetable oils.

Prof. Pietro Paganini, Co-Founder of Competere (Italy), campaigned in policymaking for talks between the European Union, producing countries, and small-scale commodity farmers. He emphasised that the percentage of small-scale farmers in Indonesia concentrating on palm oil is only around 40-42%, much lower than the coffee, cocoa, and rubber industries.

Conclusions

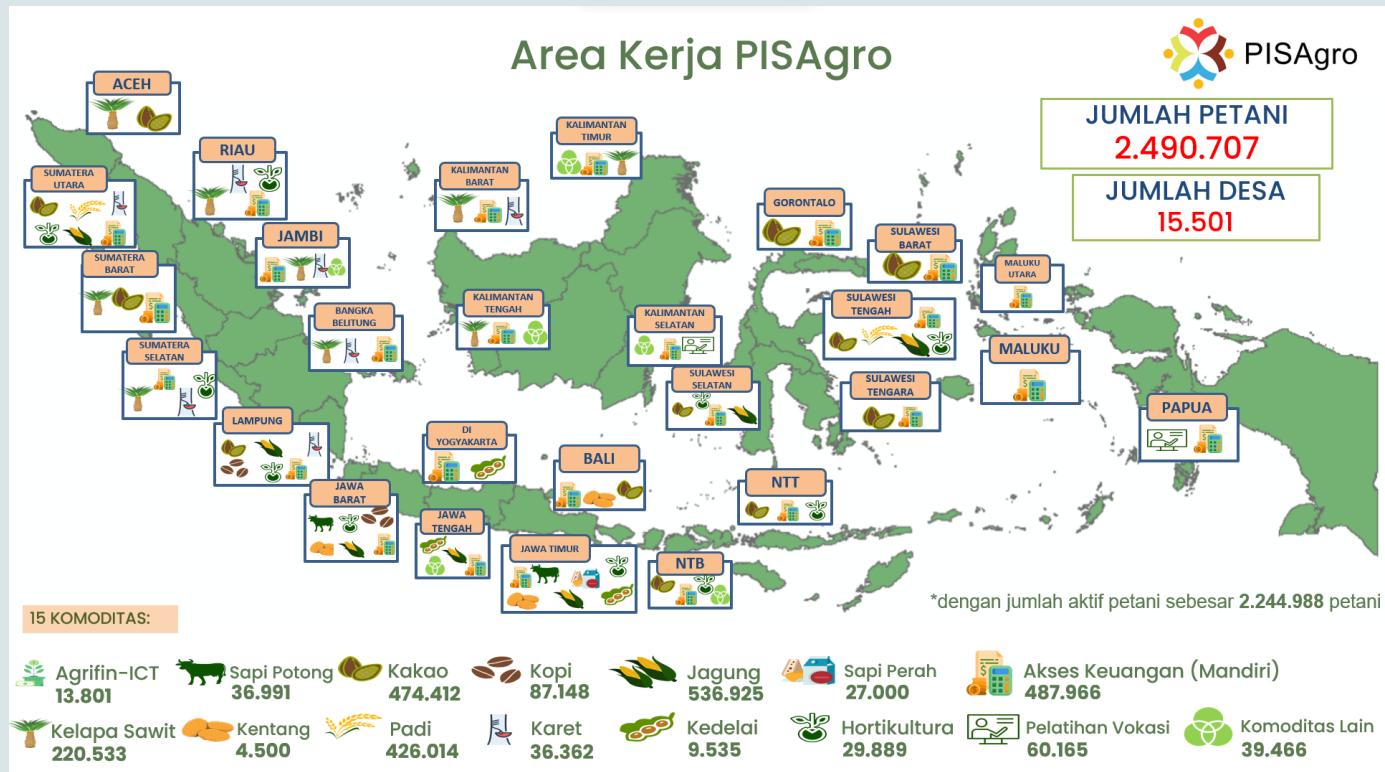
In the meantime, Rio Budi Rahmanto, Director of the Multilateral Policy Strategy Centre, highlighted that the EUDR has not yet taken into account existing sustainability initiatives and results. He was concerned that this strategy would keep small-scale Indonesian farmers out of the European market.

Surveys conducted by forum participants confirmed the necessity of ensuring the inclusion of small-scale Indonesian farmers. Spain and Italy are expected to collaborate with Indonesia to secure the sustainability of the palm oil industry and other agricultural commodities. Continuous open discussion with the European Union is regarded as a critical step in ensuring fair and inclusive policies for small-scale Indonesian farmers in the global market.

Sorotan

Capaian Dasbor PISAgro 2.0 Saat Ini - Desember 2023

Hendri Surya Widcaksana, William Widjaja



OVERVIEW

GROWTH

37%
7.577 dari 20.576

dari total petani memiliki akses kepada bantuan finansial (KUR, pinjaman, hibah)

93%

dari total hasil panen petani dibeli langsung oleh perusahaan (107.941 ton hasil panen)

22%
4.621 dari 20.576

dari total petani berpartisipasi dalam lembaga koperasi

RESILIENCE

50%

37 dari 74

desa didukung oleh perusahaan dalam kualitas ketahanan hidup

setidaknya
 **2**

fasilitas penunjang kesehatan petani beroperasi dan didukung oleh perusahaan di setiap desa

Jenis aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas kesehatan petani:

35
kampanye

32 (dilakukan 1-2 kali dalam setahun)
sosialisasi

SUSTAINABILITY

51%
38 dari 74

desa didukung oleh perusahaan dalam implementasi pertanian berkelanjutan

51%
8.494 dari 16.795 ha lahan

Jenis aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendukung petani mengimplementasikan manajemen limbah:

71
kampanye

89
sosialisasi

83 (dilakukan 2-3 kali dalam setahun)
pelatihan

GROWTH

37%

7.577 dari 20.576

dari total petani memiliki akses kepada bantuan finansial (KUR, pinjaman, hibah)

93%

dari total hasil panen petani dibeli langsung oleh perusahaan (107.941 ton hasil panen)

22%

dari total petani berpartisipasi dalam lembaga koperasi

33%

dari total petani berpartisipasi dalam pelatihan praktik pertanian baik yang dilakukan oleh perusahaan (dalam 2-3 kali setahun)

33%

7.031 dari 20.576

dari total petani telah mengimplementasikan Praktik Pertanian yang baik¹ dalam setiap proses produksinya

→ 4.380 petani mengimplementasikan Praktik Pertanian Baik dalam input-sourcing

→ 4.299 petani mengimplementasikan Praktik Pertanian Baik dalam penanganan pasca-panen

→ 4.140 petani mengimplementasikan Praktik Pertanian Baik dalam operasi pertanian

Rata-rata pendapatan petani per bulan dari tiap komoditas:



4.200.000



5.000.000



2.500.000



3.500.000

¹ Praktik Pertanian Baik (PPB/GAP) adalah pedoman yang umum digunakan oleh petani untuk membantu upaya implementasi praktik pertanian berkelanjutan dan untuk memastikan kualitas dan keamanan produk

RESILIENCE



setidaknya

2

fasilitas penunjang kesehatan petani beroperasi dan didukung oleh perusahaan di setiap desa

37%

7.529 dari 20.576
total petani
mengimplementasikan
praktik pencegahan
bencana



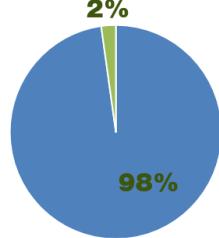
- 5.373 petani menggunakan peralatan yang memadai untuk menghadapi bencana iklim
- 5.638 petani mengimplementasikan praktik pertanian yang dapat mencegah bencana kebakaran
- 7.645 petani mengimplementasikan praktik pertanian yang dapat mencegah bencana banjir

Jenis aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas kesehatan petani:

35 kampanye **32** sosialisasi

Dilakukan 1-2 kali dalam setahun

Rata-rata kondisi kesehatan petani dalam setiap desa²



² berdasarkan kondisi data check-up tahunan

SUSTAINABILITY



51%

8.494 dari 16.795 ha lahan

dari total lahan kelapa sawit perusahaan
berada di bawah pengelolaan lahan
berkelanjutan

Aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam mendukung petani dalam implementasi:

Pengelolaan Lahan Berkelanjutan

45 kampanye **45** sosialisasi **43** pelatihan dilakukan 2-3 kali setiap tahunnya

Manajemen Limbah

71 kampanye **89** sosialisasi **83** pelatihan dilakukan 2-3 kali setiap tahunnya

Manajemen Biodiversitas

3 kampanye **2** sosialisasi **3** pelatihan dilakukan 1 kali setiap tahunnya

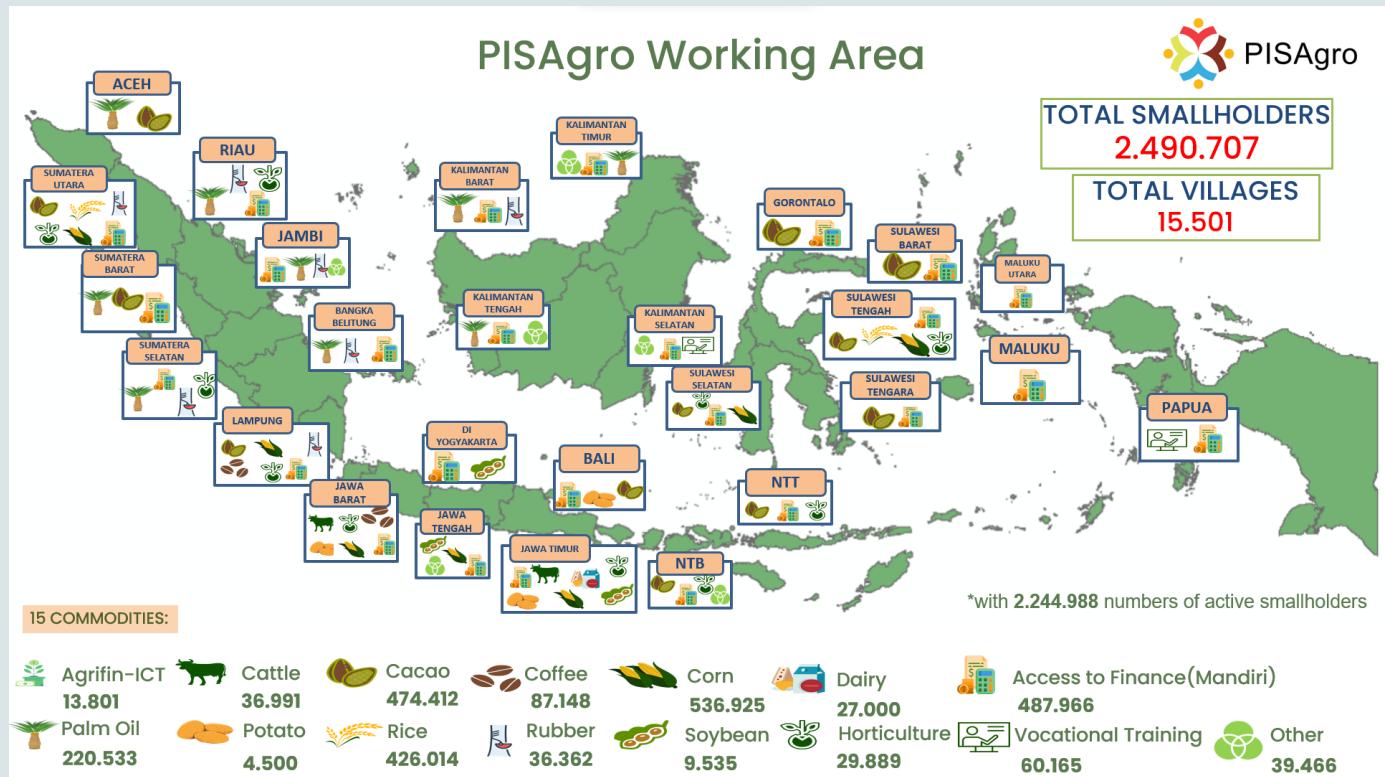
Manajemen Karbon dan Gas Rumah Kaca

33 kampanye **32** sosialisasi **19** pelatihan dilakukan 2-3 kali setiap tahunnya

Highlights

Achievement of PISAgro 2.0 Dashboard - December 2023

Hendri Surya Widcaksana, William Widjaja



OVERVIEW



GROWTH

37% of smallholders have the access to financial support
7.577 out of 20.576 (KUR, loans, grants)

93% of total harvest by smallholders are sold to partnered companies (107.941 tons harvest)

22% of smallholders participated in cooperative
4.621 out of 20.576

RESILIENCE

50%

37 out of 74

villages supported by company on their resilience capability



at least
2

health facilities operated in each village supported by company

Type of activities conducted by company to increase smallholders' health condition quality:

35
campaign

32
socialization

occurring 1-2 times a year

SUSTAINABILITY

51%

38 out of 74

villages supported by company to implement sustainability practice

51%
8.494 out of 16.795 ha of land

Type of activities conducted by company to support smallholders implement management waste :

71
campaign

89
socialization

83
trainings

occurring 2-3 times a year

GROWTH

37% of smallholders have the access to financial support (KUR, loans, grants)
7.577 out of 20.576

33%
7.031 out of 20.576 of smallholders implemented Good Agricultural Practice (GAP) in their whole production process

93% of total harvest by smallholders are sold to partnered companies (107.941 tons harvest)

- 4.380 smallholders implement Good Agricultural Practice in input-sourcing process
- 4.299 smallholders implement Good Agricultural Practice in post-harvest process
- 4.140 smallholders implement Good Agricultural Practice in farming operations process

22% of smallholders participated in cooperative
4.621 out of 20.576

Smallholders' average income per month in each commodities²:



4.2 Million IDR



5.0 Million IDR



2.5 Million IDR



3.5 Million IDR

¹ Good Agricultural Practice (GAP) is a guideline commonly used by smallholders to help them implement sustainability practice in agriculture and to ensure the product quality & safety

RESILIENCE



at least

2

health facilities operated in each village supported by company (puskesmas, posyandu, hospital)

37%

7.529 out of 20.576 of smallholders implemented act of prevention on calamity

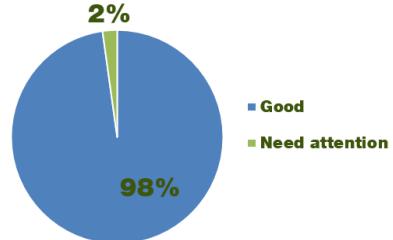


5.373 smallholders used adequate equipment and tools to prevent climate calamity occurrence

5.638 smallholders implemented agricultural practice to prevent fire calamity occurrence

7.645 smallholders implemented agricultural practice to prevent flood calamity occurrence

Smallholders' average health condition in each village²



Type of activities conducted by company to increase smallholders' health condition quality:

35 campaign **32** socialization occurring 1-2 times a year

² based on annual check-up conducted

SUSTAINABILITY



51%

8.494 out of 16.795 ha of land of total land farm from palm oil companies are under implementation of land sustainable management

Activities conducted by company to support smallholders on implementing:

Land Sustainable Management

45 campaign **45** socialization **43** training occurring 2-3 times a year

Biodiversity Management

3 campaign **2** socialization **3** training occurring 1 times a year

Waste Management

71 campaign **89** socialization **83** training occurring 2-3 times a year

GHG & Carbon Management

33 campaign **32** socialization **19** training occurring 2-3 times a year

Sorotan

1. Rakornas KADIN Indonesia Bidang Perdagangan, Pertanian, dan Perindustrian

Pada tanggal 1 Desember 2023, perwakilan PISAgro menghadiri Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) KADIN Indonesia di bidang perdagangan, pertanian, dan perindustrian yang diselenggarakan di Menara Kadin, Jakarta Selatan.

Dari hasil rapat koordinasi nasional KADIN Indonesia di bidang perdagangan, pertanian, dan perindustrian, terlihat adanya fokus pada strategi ekspor dan koordinasi industri, dagang, dan pertanian untuk mencapai target Indonesia 2045. Sejumlah poin penting dibahas, seperti implementasi skema closed-loop dengan contoh PISAgro dan kolaborasi dengan Bank Mandiri. Sekretariat juga diminta untuk mendorong kelompok kerja agar melibatkan komoditi lain dalam skema ini.

Topik utama lainnya adalah strategi untuk keluar dari *middle-income trap*, dengan target ekspor 600-750 miliar USD di tahun 2029 (RPJMN). Strategi yang diusulkan melibatkan variasi dan integrasi modal, digitalisasi hulu-hilir, peningkatan UMKM untuk ekspor, pemangkasan rantai pasok untuk tujuan demografis dan geografis, serta pembentukan perjanjian perdagangan bebas antarnegara. Hal ini penting untuk memajukan ekonomi Indonesia ke depan.



Rakornas KADIN Indonesia Bidang Perdagangan, Pertanian, dan Perindustrian 2023

2. *Epistemic Community and Market Forum (ECMF)*

Atas undangan dari Kementerian Luar Negeri RI, perwakilan PISAgro (Insan Syafaat), berpartisipasi sebagai panelis (Direktur Eksekutif) pada *Epistemic Community and Market Forum (ECMF)* yang diselenggarakan oleh Kementerian Luar Negeri dan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit secara luring pada 27 November 2023 hingga 3 Desember 2023 di Madrid, Spanyol, dan Roma, Italia.

Acara ini bertujuan untuk membahas kebijakan terbaru mengenai minyak nabati berkelanjutan dan analisa dampak bagi pasar dan produsen, serta identifikasi solusi inklusif dalam menghadapi tantangan dan rantai pasok global.

Keluaran dari acara ini berupa wawasan terbaru mengenai kebijakan pertanian saat ini, tantangan yang dihadapi oleh berbagai pihak, serta strategi inklusif untuk menghadapinya. Selain itu, peluang kolaborasi juga disediakan untuk diskusi berikutnya serta potensi solusi inovatif untuk industri minyak nabati yang berkelanjutan.



Epistemic Community and Market Forum (ECMF)

3. Rapat Pimpinan Nasional KADIN 2023

Perwakilan PISAgro menghadiri Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) 2023 yang diselenggarakan oleh Kamar Dagang & Industri (KADIN) pada tanggal 7 Desember 2023 di Swissotel PIK. Acara tersebut diadakan untuk merumuskan program kerja dan advokasi kebijakan tahunan organisasi guna mendorong perekonomian nasional sekaligus aktif mengambil peran sebagai mitra strategis pemerintah.

Pada Rapimnas Kadin 2023 ini, Kadin Indonesia mengusung tema “Pemilu Damai, Ekonomi Tumbuh, Menuju Indonesia Emas 2045” yang difokuskan pada penguatan perekonomian Indonesia dalam memasuki tahun pesta demokrasi dan menuju Indonesia Emas 2045. Sesuai hasil Rapimnas, organisasi akan terus berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional pada 2024, dengan fokus pada empat pilar utama organisasi demi pencapaian Visi Indonesia Emas 2045. Keempat pilar tersebut meliputi kesehatan, pembangunan ekonomi nasional dan daerah, kewirausahaan dan kompetensi, serta penguatan organisasi dan tata regulasi.



Rapimnas KADIN 2023

4. Pertemuan Strategis Akhir Tahun PISAgro

Sebagai kegiatan reflektif sekaligus menyusun strategi kerja PISAgro untuk tahun 2024, Sekretariat PISAgro menyelenggarakan pertemuan strategis akhir tahun yang diselenggarakan di Bali, Indonesia pada tanggal 8-10 November 2023. Kegiatan ini bertujuan untuk menyelaraskan berbagai program yang dilaksanakan oleh PISAgro dengan rencana yang dipresentasikan oleh anggota tim.

Dalam sesi tersebut, Sekretariat PISAgro merefleksi kegiatan selama tahun 2023 dan menyusun rencana kerja dari masing-masing anggota tim untuk tahun 2024. Selain itu, kegiatan ini mengadakan cross-learning sessions dan mengidentifikasi *entry points* untuk kolaborasi inisiatif PISAgro dengan para anggota dan mitra.



Pertemuan Strategis Akhir Tahun PISAgro

5. Lokakarya "The ASEAN Market: From initiative to action"

Atas undangan dari Kementerian Perencanaan dan Investasi Vietnam dan Agensi Kerjasama Internasional Jerman (GIZ), Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, mewakili PISAgro sebagai panelis pada lokakarya “The ASEAN Market: From initiative to action” yang diselenggarakan secara hibrid di Kota Ho Chi Minh, Vietnam. Acara

ini diselenggarakan di bawah proyek “Penguatan Struktur Regional untuk Promosi Usaha Kecil dan Menengah di ASEAN fase II” (ASEAN SME II) yang didukung oleh Pemerintah Jerman.

Pada kesempatan ini, Insan Syafaat secara rinci menguraikan studi kasus dan praktik baik dari berbagai inisiatif pertanian yang bertujuan untuk memberdayakan petani lokal di Indonesia, melibatkan berbagai komoditas. Penjelasannya mencakup detil-detil mengenai strategi, pendekatan, dan hasil yang telah dicapai dalam rangka meningkatkan kesejahteraan para petani.

Lebih lanjut, dalam paparannya, Insan Syafaat menekankan pentingnya kemitraan multipihak sebagai faktor krusial yang mendukung kesuksesan implementasi pemberdayaan petani di Indonesia dan ASEAN. Ditekankan bahwa kolaborasi yang melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, dan akademisi, memegang peranan penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung dan berkelanjutan untuk para petani di Asia Tenggara.

Melalui studi kasus, praktik baik, dan penekanan pada kemitraan multipihak, PISAgro memberikan kontribusi yang berharga dalam memperluas pemahaman tentang upaya pemberdayaan petani di Indonesia, sambil memberikan inspirasi bagi para pemangku kepentingan untuk terlibat aktif dalam memajukan sektor pertanian dan mendorong kesejahteraan petani lokal.



Lokakarya “The ASEAN Market: From initiative to action”

6. Sosialisasi Program Insentif BPDLH

Perwakilan PISAgro (Insan Syafaat & Hendri Surya W.) menghadiri undangan dari Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup (BPDLH). Undangan tersebut merinci pelaksanaan sosialisasi mengenai program insentif BPDLH untuk Rencana dan Hasil Mitigasi yang digelar secara daring pada tanggal 11 Desember 2023.

Dalam kesempatan berharga ini, Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup (BPDLH) telah mengumumkan dengan resmi peluncuran program insentifnya yang bertujuan untuk mendukung dan mendorong upaya mitigasi dalam rangka meningkatkan perdagangan karbon di Indonesia. Program ini tersedia dalam dua skema yang dapat dimanfaatkan oleh para pemangku kepentingan yang terlibat dalam proyek-proyek lingkungan.

Adapun dua skema tersebut berupa Hibah Pendanaan Maksimum USD5.000 untuk Pendirian DRAM (Daftar Rencana Aksi Mitigasi) yang digunakan untuk mendukung pendirian DRAM sebagai bagian dari strategi mitigasi proyek lingkungan; serta Pembelian Kredit Karbon melalui IDXCarbon untuk Proyek yang Terdaftar di SRN-PPI (Sistem Registrasi Nasional - Penyelenggara Pengurangan Emisi) guna mengoptimalkan kontribusi terhadap perdagangan karbon sambil mendukung upaya mitigasi emisi gas rumah kaca.

7. Rapat Tahunan PAACLA Indonesia

Atas undangan dari *Partnership for Action Against Child Labour in Agriculture* (PAACLA-Indonesia), perwakilan PISAgro (Fathan Oktrisaf), menjadi panelis pada Rapat Tahunan PAACLA Indonesia yang diselenggarakan pada tanggal 14-15 Desember 2023 di Hotel Santika Premiere, Jakarta Barat. Kegiatan ini diikuti oleh anggota

PAACLA Indonesia dan pemangku kepentingan sektor Industri Pertanian. Peserta yang hadir terdiri dari anggota PAACLA, pemangku kepentingan, narasumber, serta perwakilan dari media daring dan luring.

Pada rapat ini, PAACLA melaporkan pencapaian PAACLA Indonesia, termasuk prestasi kelembagaan, implementasi program, dan praktik-praktik terbaik yang dilakukan oleh Sekretariat Nasional dan anggota PAACLA. Selain itu, acara ini membahas dan menyetujui pembentukan kelompok kerja PAACLA Indonesia, serta mengadakan EXPO PAACLA Indonesia yang menyediakan stan dan media untuk mempublikasikan pencapaian program serta pembelajaran dalam penanganan pekerja anak di sektor pertanian, yang dilakukan oleh anggota dan pemangku kepentingan.

Pada kesempatan ini, Fathan memaparkan studi kasus dan praktik baik pertanian yang inklusif bagi pemberdayaan petani lokal di Indonesia dari berbagai komoditas tanpa mempekerjakan anak di bawah umur. Selain itu, ditekankan pula bahwa kemitraan multipihak menjadi faktor krusial dalam keberhasilan implementasi pemberdayaan petani di Indonesia.



Rapat Tahunan PAACLA Indonesia 2023

8. Food & Agriculture Summit III

Sebagai tindaklanjut dari Himpunan Alumni Institut Pertanian Bogor (HA IPB), perwakilan Sekretariat PISAgro (Fathan Oktrisaf, Ferial Lubis, Hendri Surya W., dan Nisrina Alissabila), menghadiri Food & Agriculture Summit III yang diselenggarakan pada tanggal 18-19 Desember 2023 di IPB International Convention Center di Bogor, Indonesia. Acara ini bertujuan untuk membahas isu-isu yang berkaitan dengan sektor pangan dan pertanian.

Pada acara ini, juga diadakan dialog kepada setiap calon presiden Indonesia pada pemilihan presiden 2024, yang dimana peserta dan panelis mengajukan pertanyaan seputar konsep agromaritim serta memberikan gagasan-gagasan kepada setiap calon. Selain itu, diadakan juga diseminasi atau publikasi gagasan yang terdapat dalam buku berjudul "Buku Putih Gagasan Besar Alumni IPB untuk Kedaulatan Indonesia di bidang Pendidikan, Desa, Kewirausahaan, dan Agromaritim."

Buku tersebut, yang diluncurkan pada Reuni Akbar bulan November lalu, ditujukan khusus kepada para calon presiden. Hal ini bertujuan agar buku tersebut dapat menjadi salah satu pedoman dalam merumuskan kebijakan bagi siapapun yang terpilih sebagai pemimpin, dengan fokus pada tujuan besar Indonesia Emas 2045. Kesiapan dalam merumuskan kebijakan diperlukan karena Indonesia memiliki luas wilayah yang mayoritas penduduknya berada di sektor agromaritim, sehingga kebijakan harus berorientasi pada sektor tersebut untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Pada kesempatan ini, setiap calon presiden mempresentasikan gagasannya di sektor agromaritim beserta tantangan dan solusi yang ditawarkan, dan tak lupa juga setiap calon presiden menerima masukan maupun saran dari para peserta maupun akademisi terkait program kerja di sektor pertanian.



Food & Agriculture Summit III

Highlights

1. National Coordination Meeting (Rakornas) of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN) in the Trade, Agriculture, and Industry

On December 1, 2023, representatives from PISAgro attended the National Coordination Meeting (Rakornas) organised by the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN) in the fields of trade, agriculture, and industry at Menara Kadin, South Jakarta.

From the results of the national coordination meeting of KADIN Indonesia in the fields of trade, agriculture, and industry, there was a focus on export strategies and coordination of industries, trade, and agriculture to achieve the Indonesia 2045 targets. Several key points were discussed, such as the implementation of the closed-loop scheme with examples from PISAgro and collaboration with Bank Mandiri. The Secretariat was also urged to encourage working groups to involve other commodities in this scheme.

Another main topic was the strategy to escape the middle-income trap, with a target of exports reaching 600-750 billion USD by 2029 (RPJMN). The proposed strategies involve diversification and integration of capital, upstream-downstream digitalisation, SME enhancement for exports, supply chain optimisation for demographic and geographic purposes, as well as the formation of free trade agreements between countries. This is crucial for advancing Indonesia's economy in the future.



National Coordination Meeting (Rakornas) of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN) in the Trade, Agriculture, and Industry 2023

2. Epistemic Community and Market Forum (ECMF)

At the invitation of the Indonesian Ministry of Foreign Affairs, PISAgro representative (Insan Syafaat), participated as a panellist (Executive Director) at the Epistemic Community and Market Forum (ECMF) organised by the Ministry of Foreign Affairs and the Palm Oil Plantation Fund Management Agency offline from 27 November 2023 to 3 December 2023 in Madrid, Spain, and Rome, Italy.

The event aimed to discuss the latest policies on sustainable vegetable oils and analyse the impact on markets and producers, as well as identify inclusive solutions to global challenges and supply chains.

The output of the event was the latest insights on current agricultural policies, the challenges faced by different parties, and inclusive strategies to address them. In addition, collaboration opportunities were provided for future discussions and potential innovative solutions for a sustainable edible oil industry.



Epistemic Community and Market Forum (ECMF)

3. National Leadership Meeting of KADIN 2023

Representatives from PISAgro attended the National Leadership Meeting (Rapimnas) 2023 organised by the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN) on December 7, 2023, at Swissotel PIK. The event was held to formulate the organisation's annual work programs and policy advocacy to drive the national economy while actively playing a role as a strategic partner for the government.

During the Kadin 2023 Rapimnas, Kadin Indonesia adopted the theme "Peaceful Elections, Economic Growth, Towards Indonesia Emas 2045," focusing on strengthening Indonesia's economy as the country enters a year of democratic celebrations and moves towards the Golden Indonesia 2045. According to the results of Rapimnas, the organisation will continue to play an active role in promoting national economic growth in 2024, with a focus on the four main pillars of the organisation for the achievement of the Indonesia Emas 2045 Vision. These pillars include health, national and regional economic development, entrepreneurship and competence, and the strengthening of organisation and regulatory frameworks.



National Leadership Meeting of KADIN 2023

4. PISAgro Year-End Strategic Meeting

As a reflective activity and to formulate PISAgro's work strategy for 2024, the PISAgro Secretariat organised a year-end strategic meeting in Bali, Indonesia, on November 8-10, 2023. The purpose of this event was to align various programs implemented by PISAgro with the plans presented by the team members.

In this session, the PISAgro Secretariat reflected on activities throughout 2023 and developed work plans for each team member for the year 2024. Additionally, the event included cross-learning sessions and identified entry points for collaboration between PISAgro initiatives and members and partners.



Pertemuan Strategis Akhir Tahun PISAgro

5. Workshop "The ASEAN Market: From Initiative to Action"

Upon the invitation from the Ministry of Planning and Investment of Vietnam and the German Agency for International Cooperation (GIZ), PISAgro's Executive Director, Insan Syafaat, represented PISAgro as a panelist at the workshop "The ASEAN Market: From Initiative to Action" held in hybrid format in Ho Chi Minh City, Vietnam. The event was organised under the project "Enhancing Regional Structures for SME Promotion in ASEAN Phase II" (ASEAN SME II) supported by the German Government.

During the workshop, Insan Syafaat detailed case studies and best practices from various agricultural initiatives aimed at empowering local farmers in Indonesia, involving various commodities. His presentation covered details about strategies, approaches, and achieved results in improving the well-being of farmers.

Furthermore, in his presentation, Insan Syafaat emphasised the crucial importance of multi-stakeholder partnerships in supporting the successful implementation of farmer empowerment in Indonesia and ASEAN. It was emphasised that collaborations involving various stakeholders, such as the government, civil society organisations, the private sector, and academia, play a vital role in creating a supportive and sustainable ecosystem for farmers in Southeast Asia.

Through case studies, best practices, and a focus on multi-stakeholder partnerships, PISAgro made a valuable contribution to expanding understanding of farmer empowerment efforts in Indonesia, while inspiring stakeholders to actively engage in advancing the agricultural sector and promoting the well-being of local farmers.



Workshop “The ASEAN Market: From initiative to action”

6. Socialisation of the BPDLH Incentive Program

Representatives from PISAgro (Insan Syafaat & Hendri Surya W.) attended an invitation from the Indonesian Environment Fund (BPDLH). The invitation outlined the implementation of the socialisation program for the BPDLH incentive on Mitigation Plans and Results, held online on December 11, 2023.

In this valuable opportunity, the Indonesian Environment Fund (BPDLH) officially announced the launch of its incentive program aimed at supporting and encouraging mitigation efforts to enhance carbon trading in Indonesia. The program offers two schemes that stakeholders involved in environmental projects can utilise.

The two schemes include a Maximum Funding Grant of USD5,000 for the Establishment of the Mitigation Action Plan (DRAM), used to support the establishment of DRAM as part of the environmental project's mitigation strategy, and the Purchase of Carbon Credits through IDCCarbon for Projects Registered in the National Emission Reduction Registration System (SRN-PPI) to optimise contributions to carbon trading while supporting emission reduction efforts.

7. PAACLA Indonesia Annual Meeting

Upon the invitation from the Partnership for Action Against Child Labour in Agriculture (PAACLA-Indonesia), a representative from PISAgro (Fathan Oktrisaf) served as a panelist at the PAACLA Indonesia Annual Meeting held on December 14-15, 2023, at Santika Premiere Hotel, West Jakarta. The event was attended by PAACLA Indonesia members and stakeholders from the agricultural industry. Participants included PAACLA members, stakeholders, speakers, and representatives from online and offline media.

During the meeting, PAACLA reported on the achievements of PAACLA Indonesia, including institutional achievements, program implementation, and best practices carried out by the National Secretariat and PAACLA members. Additionally, the event discussed and approved the formation of working groups within PAACLA Indonesia and held the PAACLA Indonesia EXPO, providing stands and media for showcasing program achievements and learning in addressing child labor in agriculture by members and stakeholders.

During this opportunity, Fathan presented case studies and best practices of inclusive farming for the empowerment of local farmers in Indonesia across various commodities without employing underage children. It was emphasised that multi-stakeholder partnerships are a crucial factor in the successful implementation of farmer empowerment in Indonesia.



Rapat Tahunan PAACLA Indonesia 2023

8. Food & Agriculture Summit III

As a follow-up to the Alumni Association of Bogor Agricultural Institute (HA IPB), representatives from the PISAgro Secretariat (Fathan Oktrisaf, Ferial Lubis, Hendri Surya W., and Nisrina Alissabila) attended the Food & Agriculture Summit III held on December 18-19, 2023, at the IPB International Convention Center in Bogor, Indonesia. The event aimed to discuss issues related to the food and agriculture sectors.

During the event, a dialogue was conducted with each presidential candidate in the 2024 presidential election, where participants and panelists asked questions about the agromaritime concept and provided ideas to each candidate. Additionally, the event disseminated ideas contained in a book titled "White Book of Big Ideas from IPB Alumni for Indonesian Sovereignty in the fields of Education, Villages, Entrepreneurship, and Agromaritime."

The book, launched at the Grand Reunion last November, was specifically dedicated to presidential candidates. The goal was for the book to serve as a guide in formulating policies for whoever is elected as a leader, focusing on the grand goal of Indonesia Emas 2045. Policy formulation readiness is crucial as Indonesia has a vast territory with the majority of its population in the agromaritime sector, and policies must be oriented toward this sector to achieve societal well-being.

During this occasion, each presidential candidate presented their ideas in the agromaritime sector along with challenges and solutions offered. Each candidate also received input and suggestions from participants and academics regarding agricultural sector work programs.



Food & Agriculture Summit III

Ringkasan Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 Tahap I

Ferial Lubis, Nisrina Alissabila, Nadia Fairus, Hendri Surya Widcaksana



Sensus Pertanian 2023 Tahap I, yang melibatkan pencacahan secara menyeluruh di seluruh wilayah Indonesia, telah mengungkapkan sejumlah temuan signifikan yang mencerminkan dinamika kompleks sektor pertanian. Berikut adalah perluasan dari hasil pencacahan tersebut:

Penurunan Jumlah Usaha Pertanian:

Menyiratkan pergeseran dalam lanskap pertanian, Sensus Pertanian 2023 mencatat penurunan jumlah usaha pertanian sebanyak 2,35 juta unit (7,42 persen) dari tahun 2013. Faktor-faktor eksternal seperti perubahan iklim, urbanisasi, dan perkembangan ekonomi mungkin berkontribusi pada penurunan ini.

Peningkatan Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB):

Kenaikan jumlah UPB sebanyak 35,54 persen menjadi 5.705 unit menunjukkan tren pertumbuhan yang berkesinambungan dalam konteks bisnis pertanian berbadan hukum. Provinsi Jawa Timur, sebagai pusat UPB terbanyak, mungkin mengindikasikan potensi pertumbuhan dan investasi di sektor ini.

Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Meningkat Drastis:

Peningkatan yang mencolok sebanyak 116,08 persen pada jumlah UTL mencerminkan diversifikasi usaha pertanian di Indonesia. Hal ini mungkin terkait dengan upaya petani untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan pasar dan tren konsumen.

Sebaran Urban Farming dan Komoditas Utama:

Pertumbuhan urban farming, terutama di Provinsi Jawa Barat, mencerminkan adaptasi pertanian terhadap kondisi perkotaan. Dominasi UTP pada subsektor tanaman pangan menegaskan peran krusial mereka dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional.

Demografi Pengelola UTP dan Penggunaan Teknologi:

Fakta bahwa pengelola UTP didominasi oleh usia ≥ 55 tahun menyoroti tantangan demografis yang mungkin dihadapi sektor pertanian. Sementara itu, peningkatan penggunaan alat-alat modern dan/atau teknologi digital mencerminkan adaptasi positif terhadap inovasi di kalangan petani muda.

Peningkatan Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP):

Meskipun terjadi penurunan pada UTP, peningkatan jumlah RTUP sebesar 8,74 persen mencerminkan dorongan untuk meningkatkan skala usaha. Peningkatan ini tidak merata di seluruh subsektor, dengan penurunan terutama pada Subsektor Kehutanan dan Subsektor Tanaman Pangan.

Peningkatan Jumlah RTUP Gurem:

Kenaikan jumlah RTUP Gurem, yang mencapai 60,84 persen dari total RTUP Pengguna Lahan, menyoroti peran penting rumah tangga kecil dalam mendukung ketahanan pangan. Ini mungkin mencerminkan upaya untuk memperkuat peran petani gurem dalam rantai pasokan pangan nasional.

Sensus Pertanian 2023 memberikan pandangan mendalam tentang perubahan dan tantangan yang dihadapi sektor pertanian Indonesia, memberikan dasar penting untuk perencanaan kebijakan dan pengembangan strategi di masa depan.

Summary of the Comprehensive Census Results of Agricultural Census 2023 Phase I

Ferial Lubis, Nisrina Alissabila, Nadia Fairus, Hendri Surya Widcaksana



The Agricultural Census 2023 Phase I, involving comprehensive enumeration across all regions of Indonesia, has revealed several significant findings reflecting the complex dynamics of the agricultural sector. Here is an expansion of the census results:

Decline in the Number of Agricultural Enterprises:

Implies a shift in the agricultural landscape, the Agricultural Census 2023 notes a decrease in the number of agricultural enterprises by 2.35 million units (7.42 percent) from 2013. External factors such as climate change, urbanization, and economic development may contribute to this decline.

Increase in the Number of Legal Agricultural Companies (UPB):

The rise in the number of UPBs by 35.54 percent to 5,705 units indicates a sustained growth trend in the context of legal agricultural businesses. The prevalence of UPBs in East Java, as a major hub, may indicate potential growth and investment in this sector.

Drastic Increase in Other Agricultural Activities (UTL):

The striking increase of 116.08 percent in the number of UTL reflects the diversification of agricultural activities in Indonesia. This may be related to farmers' efforts to adapt to changing market needs and consumer trends.

Distribution of Urban Farming and Main Commodities:

The growth of urban farming, especially in West Java, reflects agriculture's adaptation to urban conditions. The dominance of UTP in the food crop subsector emphasizes their crucial role in meeting national food needs.

Demographics of UTP Managers and Technology Use:

The fact that UTP managers are predominantly aged ≥ 55 highlights demographic challenges faced by the agricultural sector. Meanwhile, the increased use of modern farm machinery and/or digital technology reflects positive adaptation to innovation among young farmers.

Increase in the Number of Agricultural Household Enterprises (RTUP):

Despite a decline in UTP, an 8.74 percent increase in the number of RTUP reflects a push to scale up agricultural enterprises. This increase is not uniform across all subsectors, with declines particularly noted in the Forestry Subsector and Food Crop Subsector.

Increase in the Number of Small-Scale Agricultural Household Enterprises (RTUP Gurem):

The increase in the number of RTUP Gurem, reaching 60.84 percent of total Land-Using RTUP, highlights the crucial role of small households in supporting food resilience. This may reflect efforts to strengthen the role of small-scale farmers in the national food supply chain.

The Agricultural Census 2023 provides an in-depth view of the changes and challenges facing the Indonesian agricultural sector, laying a crucial foundation for policy planning and future strategic development.



Sinarmas Land Plaza, Tower 2,
22nd Floor. Jl. MH Thamrin 51,
Jakarta 10350, Indonesia

contact@pisagro.org [@pisagro_secretariat](https://www.pisagro.org)
www.pisagro.org [Facebook](https://www.facebook.com/PISAgro) [LinkedIn](https://www.linkedin.com/company/pisagro/) PISAgro

Anggota-anggota PISAgro - PISAgro Members



Mitra-mitra PISAgro - PISAgro Partners

